

# PEMANFAATAN *SOCIAL MEDIA NETWORK* SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KOMUNITAS PUSTAKAWAN HOMOGEN DALAM RANGKA OPTIMALISASI *RESOURCES* *SHARING KOLEKSI* ANTAR PERGURUAN TINGGI

Haryanto<sup>1</sup>

Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta  
haryanto12370@gmail.com

**Abstract:** *This paper is the result of analysis to review social media as a very effective medium in use as a medium of communication community librarians from the same library studies program (homogeneous) between universities. The purpose of this analysis is the creation of a homogeneous communication between librarians between universities so that they can support each other to provide of collection. In the world of libraries, collection limitations faced by almost all libraries, so that the necessary efforts such as sharing collections (resources sharing), for it is needed of a communication medium that can be used as a medium of communication that connect these libraries. And social media is facebook With social media may be possible to create communities of similar or homogeneous so that they can communicate quickly for sharing collections. In utilizing social media for sharing resources the college library, in order to effectively take a few things in common among communities majors / homogeneous, the main admin control, resources sharing deal, admin list each library, freight forwarding services, as well as the MoU.*

**Keyword:** *Communication, Social Network, sharing Resources, University Library*

**Abstrak;** *Karya ilmiah ini merupakan hasil analisis yang mengulas media sosial sebagai media yang sangat efektif di jadikan sebagai media komunikasi komunitas pustakawan dari perpustakaan yang sama program studinya (homogen) antar perguruan tinggi. Tujuan dari analisis ini adalah terciptanya komunikasi antar pustakawan homogen antar perguruan tinggi sehingga dapat saling mendukung dalam penyediaan koleksi. karena dalam dunia perpustakaan, keterbatasan koleksi dihadapi oleh hampir semua perpustakaan, sehingga diperlukan usaha seperti sharing koleksi (resources sharing), untuk itu di perlukan suatu media yang dapat dijadikan media komunikasi yang menghubungkan perpustakaan-perpustakaan tersebut. Dan media sosial tersebut adalah facebook. Dengan media sosial dapat dimungkinkan membuat komunitas-komunitas sejenis atau homogen sehingga dapat berkomunikasi secara cepat untuk sharing koleksi. Dalam memanfaatkan media sosial untuk resources sharing perpustakaan perguruan tinggi, agar efektif diperlukan beberapa hal diantaranya kesamaan komunitas jurusan / homogen, admin utama*

---

<sup>1</sup> Pustakawan Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Surakarta

## Haryanto, Pemanfaatan Social...

*pengendali, kesepakatan resources sharing, daftar admin masing-masing perpustakaan, jasa ekspedisi, serta MoU.*

**Kata Kunci:** *Komunikasi, Social Network, Resources sharing, Perpustakaan Perguruan Tinggi*

### A. Pendahuluan

Sistem belajar yang terstruktur memungkinkan mahasiswa mengembangkan diri di perguruan tinggi melalui informasi yang dimiliki seluas luasnya dengan berbagai sumber informasi, sehingga informasi berupa koleksi yang dimiliki perpustakaan di perguruan tinggi sangatlah berpengaruh dalam pendidikan mahasiswa.

Hampir semua perpustakaan mengalami keterbatasan dalam hal koleksi perpustakaan, tidak terkecuali perguruan tinggi, meskipun anggaran setiap tahun terus ditingkatkan tidak akan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan mahasiswa karena perkembangan kebutuhan informasi serta adanya batasan dalam hal sumber daya. Hal tersebut seharusnya tidak menjadi suatu permasalahan jika perpustakaan yang homogen atau sama jenis atau bidang keilmuannya melakukan komunikasi untuk saling melengkapi dengan cara *resources sharing* atau berbagi sumber daya koleksi, komunitas pustakawan homogen adalah kelompok pustakawan yang mempunyai bidang spesialisasi keilmuan yang sama, spesialisasi keilmuan terbentuk karena kesamaan institusi atau jenis perpustakaan, misalnya sama-sama kelompok Fakultas Ekonomi, kelompok Fakultas Hukum, kelompok Fakultas Sospol atau kelompok Fakultas Teknik, LSM kajian sejenis misalnya anak dan wanita dan sebagainya. Kesamaan jurusan dengan perbedaan lokasi perguruan tinggi di mungkinkan akan dapat saling melengkapi. Pentingnya komunitas pustakawan homogen karena luasnya bidang ilmu pengetahuan sehingga di perlukan kekhususan atau spesialisasi sehingga pustakawan akan dapaf fokus sebagai expert di bidang tertentu. Dengan kekhususan tersebut juga akan mempermudah penelusuran informasi.

Permasalahan yang utama timbul yaitu diperlukan suatu media komunikasi yang mampu memberikan fasilitas membuat suatu komunitas atau group pustakawan dimana dalam media komunikasi tersebut terdapat berbagai fasilitas lain seperti file sharing, teruji untuk selalu terus online, serta memungkinkan setiap anggota untuk

berkomunikasi secara langsung di dalamnya. Dengan berbagai kebutuhan tersebut timbul suatu pemikiran untuk pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi yang digunakan komunitas pustakawan yang homogen berkomunikasi untuk *resources sharing* dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi. Dengan adanya media *resources sharing* akan menjadikan cakupan penelusuran informasi semakin luas, dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Perkembangan teknologi mendasari lahirnya media sosial yang saat ini mengubah perilaku komunikasi dan sosial dalam masyarakat profesi. Munculya media sosial menjadikan komunikasi dapat dilakukan seperti tanpa batas jarak dan waktu. Dengan media sosial dapat dimungkinkan membuat komunitas-komunitas pustakawan dengan latar belakang program studi yang sama atau homogen sehingga dapat saling *support* atau *sharing*, dengan berbagai kelebihan-kelebihan tersebut, media sosial saat ini marak di jadikan tempat pustakawan untuk membentuk group atau komunitas dengan berbagai tujuan, tujuan tersebut diantaranya sebagai ajang silaturahmi, komunikasi, *sharing* dan juga pengembangan diri. Situs jejaring sosial didefinisikan sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk membangun profil publik, dengan jejaring sosial dapat diatur daftar pengguna lain dengan siapa mereka berbagi koneksi, melihat dan menunjukkan daftar koneksi yang dimiliki dan yang dibuat oleh orang lain dalam sistem.<sup>2</sup> Powel mendefinisikan jaringan media sosial sebagai sebuah komunitas yang terhubung melalui persahabatan, nilai-nilai, hubungan, ide dan pekerjaan.<sup>3</sup> Seufert mendefinisikan situs jejaring sosial sebagai sejumlah orang, sumber daya yang terhubung untuk mengumpulkan pengetahuan untuk tujuan menciptakan suatu nilai. Konsep jejaring sosial adalah salah satu dari alat-alat Web 2.0, yang juga membentuk dasar perpustakaan 2.0.<sup>4</sup> Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun

---

<sup>2</sup> Boyd, D.M., & Ellison, N.B. (2007). *Social network sites: Definition, history, and scholarship*. Journal of Computer-Mediated Communication, 13(1), 210-230.

<sup>3</sup> Powell, Juliette (2009) *33 million People in the Room: how to create, influence, and run a successful Business with Social networking*. Pearson Education, Inc.  
<http://33millionpeople.com/wp-content/uploads/2012/09/33MillionPeopleInTheRoom.pdf>

<sup>4</sup> Seufert, Andreas, Von Krogh Georg and Bach Andrea (1999) *Towards knowledge networking*. Journal of Knowledge Management Vol. 3 No. 3 1999, 180-190.

## Haryanto, *Pemanfaatan Social...*

atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan pertukaran informasi.<sup>5</sup> Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah web platform di mana orang-orang dari budaya yang berbeda pengaturannya dapat terhubung dan berinteraksi satu sama lainnya untuk bertukar informasi

Saat ini banyak group-group di media sosial seperti facebook berupa forum komunikasi pustakawan dengan dasar komunitas sama sama pustakawan, namun masih sedikit forum komunikasi pustakawan dengan latar belakang sejenis misalnya forum komunikasi pustakawan bidang hukum atau lainnya, padahal dengan adanya forum komunikasi tersebut akan mempunyai banyak sisi positif bagi masing masing anggota. Untuk itu perlu ditelaah dalam karya ilmiah ini manfaat serta berbagai keuntungan dalam pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi komunitas pustakawan homogen dalam rangka pemanfaatan bersama koleksi di perguruan tinggi. Dalam karya ilmiah ini penulis menganalisis salah satu media sosial yang masih menjadi nomor satu di Indonesia dalam penggunaannya yaitu Facebook. Facebook telah memiliki lebih dari 750 juta pengguna aktif pada tahun 2011,<sup>6</sup> jadi sampai saat ini merupakan media *social networking* dengan pengguna terbesar di seluruh dunia.

## B. Pembahasan

Media sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. media sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Perkembangan teknologi informasi menjadikan pertumbuhan gadget makin beragam canggih dan murah, maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat karena dapat diakses dari berbagai gadget tersebut. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *smartphone*, *handphone* atau *tableth*. Demikian

---

<sup>5</sup> Kaplan, AndreasM.; Michael Haenlein [2010] "*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*". Business Horizons 53(1): 59–68

<sup>6</sup> Facebook. (2011). Factsheet Retrieved 08/20, 2011, <http://www.facebook.com/press/info.php?factsheet>

cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita dan media berkomunikasi baik personal, berkelompok atau komunitas.

Dalam dunia perpustakaan, keterbatasan koleksi dihadapi oleh hampir semua perpustakaan, keterbatasan koleksi disebabkan karena jumlah judul tema tertentu yang beredar di pasaran yang cukup banyak dan tidak mungkin sebuah perpustakaan memiliki semua karena keterbatasan anggaran, padahal permintaan jenis buku baru dari mahasiswa terus meningkat. Sehingga pustakawan harus berkreasi untuk menyelesaikan permasalahan keterbatasan koleksi ini. *Resources sharing* perpustakaan merupakan suatu usaha berbagi sumber daya berupa koleksi perpustakaan, di dasari oleh kerjasama antar perpustakaan dengan saling berbagi koleksi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Kendala dalam *resources sharing* terletak pada kurangnya komunikasi antar pustakawan dengan jurusan yang homogen sehingga ketika sewaktu waktu penelusuran informasi diperlukan karena koleksi tidak dimiliki maka pustakawan akan segera membuat status dalam group media social yang khusus bagi jurusan tersebut agar mendapat perhatian dari pustakawan lain yang sejenis dan diharapkan mempunyai koleksi yang di inginkan, jadi media sosial selain sebagai merupakan media yang efektif dan inovatif dalam menghubungkan perpustakaan dengan pemustaka.<sup>7</sup> Juga efektif dan inovatif dalam menghubungkan antar pustakawan dalam penelusuran informasi dan *resources sharing*.

Media sosial sering kali dipakai pustakawan dengan tujuan menjadi bagian dari komunitasnya,<sup>8</sup> atau mempromosikan layanan dan kegiatan perpustakaan.<sup>9</sup> Sampai saat ini banyak sekali group-group dalam media sosial yang telah dibentuk pustakawan berdasarkan profesi, jenis perpustakaan, minat, akan tetapi masih minim group

---

<sup>7</sup> O'Dell, S. (2010). *Opportunities and Obligations for Libraries in a Social Networking Age: A Survey of Web 2.0 and Networking Sites*. *Journal of Library Administration*, 50(3), 237-251.

<sup>8</sup> De Rosa, C., Cantrell, J., Havens, A., Hawk, J., Jenkins, L., Gauder, B., Cellentani, D. (2007). *Sharing, privacy and trust in our networked world: A report to the OCLC Membership*. Dublin, OH: OCLC Online Computer Library Center.

<sup>9</sup> Charnigo, L., & Barnett-Ellis, P. (2007). *Checking Out Facebook.com: The Impact of a Digital Trend on Academic Libraries*. *Information Technology and Libraries*, 26(1), 23-34.

## Haryanto, *Pemanfaatan Social...*

yang didasari oleh satu bidang keilmuan seperti hukum, ekonomi atau teknik, padahal jika dioptimalkan dalam kerjasama *resources sharing* antar perpustakaan perguruan tinggi akan meningkatkan layanan kepada pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi. Sharing pengetahuan merupakan aspek penting untuk perpustakaan menggunakan media sosial sejak perpustakaan mempunyai peranan penting dalam *sharing* pengetahuan.<sup>10</sup> Media sosial seperti facebook sangat efektif dipakai sebagai media komunikasi karena memenuhi beberapa aspek, diantaranya;

1. Mampu membuat group komunitas
2. Diakses melalui internet dengan komputer maupun berbagai macam gadget
3. Dapat saling berkirim, *share* berbagai jenis file
4. Terdapat log atau data komunikasi
5. Mampu sebagai media promosi koleksi yang dimiliki perpustakaan dengan cara memposting koleksi tersebut.
6. *Free maintenance* karena facebook sudah dikelola oleh perusahaan internasional terkemuka dan kita tinggal memanfaatkannya.

Dalam membentuk suatu komunitas atau *group* di media sosial agar efektif dan mendukung penelusuran informasi dan *share* informasi pada suatu group perpustakaan yang homogen di perlukan berbagai hal diataranya :

1. Kesamaan komunitas jurusan/homogen, membuat group atau komunitas hendaklah didasari kesesuaian dengan bidangnya misalnya sama-sama bidang ekonomi, sama-sama bidang hukum, sama-sama bidang teknik, Pentingnya komunitas pustakawan homogen karena luasnya bidan ilmu pengetahuan sehingga di perlukan kekhususan atau spesialisasi sehingga pustakawan akan dapaf fokus sebagai expert di bidang tertentu. Dengan kekhususan tersebut juga akan mempermudah penelusuran informasi. sehingga ketika ada permintaan informasi dari pemustaka dan tidak dimiliki perpustakaan dapat segera berkomunikasi dengan perpustakaan lain tentang keberadaan

---

<sup>10</sup> MacAdam, B. (1998). *Creating Knowledge Facilities for Knowledge Work in the Academic Library*. *Library Hi Tech*, 16(1), 91-99.

koleksi tersebut. Dengan kekhususan tersebut akan membuat efektif waktu pengguna dalam penelusuran informasi serta memperoleh bahan pustaka, mengingat kebutuhan informasi bisa berarti kebutuhan saat ini yang harus segera dipenuhi, sesuai dengan yang dikemukakan Ranganathan yaitu “*save the time of the reader*”.<sup>11</sup>

2. Admin utama, dalam sebuah group atau komunitas di perlukan admin atau leader yang bertugas memantau dan menginformasikan serta membina anggota group. Jika terdapat informasi dari anggota yang membutuhkan yang tidak sampai kepada anggota lain, tugas admin mengingatkan kepada anggota lain.
3. Kesepakatan *resources sharing*. Dalam *resources sharing* agar kegiatan berjalan dengan lancar sebelumnya harus di buat kesepakatan, *sharing* material koleksi dapat dilaksanakan dengan pinjam meminjam koleksi antar perguruan tinggi atau fotokopi dengan ketentuan khusus serta penghitungan biaya yang dibutuhkan. Hal ini sangat penting karena anggota komunitas juga ingin memastikan keamanan koleksi yang dimilikinya serta legalitas kegiatannya dengan adanya *resources sharing*. Jadi dapat dimungkinkan perpustakaan yang men *share* koleksinya memfotokopikan koleksinya dengan membebaskan biaya pada perpustakaan yang membutuhkan, atau perpustakaan yang share koleksi meminjamkan koleksinya untuk di fotokopi.
4. Daftar admin yang merupakan perwakilan tiap-tiap perpustakaan beserta informasi contact person berupa no telp maupun email, dengan adanya daftar admin setiap perpustakaan anggota akan memungkinkan ketika saling akses Opac perpustakaan tertentu, pemustaka akan dapat menghubungi secara langsung admin dari perpustakaan tersebut, atau melalui admin dimana perpustakaan perguruan tinggi tempat dimana pemustaka tersebut berada.
5. Jasa ekspedisi. Dalam share informasi kepada perpustakaan lain yang jaraknya bisa antar kota maupun antar pulau, buku atau hasil fotokopi seringkali harus dikirimkan melalui jasa ekspedisi, untuk itu perlu juga disepakati seluruh anggota jasa ekspedisi apa yang

---

<sup>11</sup> Richard A. Leiter, *Reflections on Ranganathan's Five Laws of Library Science*, Law Library Journal vol 95, [http://www.aallnet.org/mm/Publications/llj/LLJ-Archives/Vol-95/pub\\_llj\\_v95n03/2003-28.pdf](http://www.aallnet.org/mm/Publications/llj/LLJ-Archives/Vol-95/pub_llj_v95n03/2003-28.pdf). hlm 417

## Haryanto, Pemanfaatan Social...

dipakai, sehingga memudahkan dalam pengiriman antar kota atau antar pulau.

6. Nota kesepahaman (*memorandum of understanding* atau *MoU*). Dalam suatu komunitas perpustakaan perguruan tinggi yang sama jurusannya atau sejenis atau homogen, diperlukan waktu tertentu untuk merumuskan kebijakan dan menuangkan dalam MoU atau *memory of understanding* atau nota kesepakatan, hal ini sangat penting karena dengan adanya MoU akan meningkatkan nilai prestise sebuah perpustakaan karena mempunyai nota kesepakatan *sharing* koleksi dengan perpustakaan lain, Berkaitan dengan *resources sharing* perlu dituangkan dalam draf kerjasama sehingga jelas tujuan, prosedur serta pelaksanaannya. Selain itu nilai akreditasi akan meningkat karena telah ada *resources sharing* antar perpustakaan sehingga menimbulkan kemajuan bersama dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa bagi masing masing perguruan tinggi.

Dengan adanya group atau komunitas pustakawan dengan memanfaatkan media komunikasi yang efektif yaitu Media Sosial Facebook diharapkan layanan koleksi tidak hanya terbatas pada koleksi yang dimiliki suatu perpustakaan tetapi dapat saling *share* koleksi sehingga dapat memberikan layanan prima kepada pemustaka perguruan tinggi karena dapat selalu memenuhi kebutuhan informasi dari pemustaka. Komunikasi yang terjalin antar pustakawan perguruan tinggi merupakan *network* yang penting mengingat kebutuhan informasi yang sangat tinggi di perpustakaan perguruan tinggi harus di imbangi dengan penyediaan koleksi yang memadai di tengah keterbatasan dana, layanan penelusuran informasi sangat efektif dengan mengoptimalkan komunikasi perpustakaan antar perguruan tinggi. Selama ini kartu sakti Forum Komunikasi perguruan tinggi negeri masih terbatas pada ijin penggunaan fasilitas koleksi belum menyentuh pada bagaimana cara memperoleh koleksi di perpustakaan tersebut. Dengan pemanfaatan media sosial facebook jarak sudah tidak menjadi kendala komunikasi antar perguruan tinggi terutama yang tergabung dalam komunitas pustakawan yang homogen atau sejenis untuk saling mendukung layanan kebutuhan informasi dengan bertukar koleksi atau mendapatkan duplikat dari koleksi.

### C. Kesimpulan

Dalam dunia perpustakaan, keterbatasan koleksi dihadapi oleh hampir semua perpustakaan, keterbatasan koleksi disebabkan karena

jumlah judul tema tertentu yang beredar di pasaran yang cukup banyak dan tidak mungkin sebuah perpustakaan memiliki semua karena keterbatasan anggaran, padahal permintaan jenis buku baru dari mahasiswa terus meningkat, sehingga pustakawan harus berkreasi untuk menyelesaikan permasalahan keterbatasan koleksi ini. Dengan adanya keterbatasan koleksi maka di perlukan usaha *resources sharing* perpustakaan yang merupakan suatu usaha berbagi sumber daya berupa koleksi antar perpustakaan yang di dasari oleh kerjasama antar perpustakaan dengan saling berbagi koleksi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Dalam pelaksanaan *resources sharing* di perlukan media komunikasi yang efektif dan mampu membentuk suatu komunitas profesi sejenis sehingga lebih optimal dapat dilaksanakan *resources sharing* karena satu bidang keilmuan yang sama sehingga mempermudah dalam penelusuran informasi, dalam memanfaatkan media sosial untuk *resources sharing* perpustakaan perguruan tinggi, agar efektif di perlukan kesamaan komunitas jurusan / homogen, admin utama, kesepakatan *resources sharing*, list admin perwakilan perpustakaan anggota, Jasa ekspedisi sebagai mitra dalam pengiriman koleksi serta *memorandum of understanding* ( MoU). Dengan berbagai ketentuan tersebut maka komunikasi antar perpustakaan institusi perguruan tinggi yang homogen atau sejenis akan berjalan dengan baik sehingga dapat saling *share* koleksi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka masing-masing secara optimal, selain itu dapat membentuk suatu jejaring informasi yang saling mendukung sehingga membentuk kekuatan informasi yang besar dalam mensupport pemustaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Boyd, D.M., & Ellison, N.B. (2007). *Social network sites: Definition, history, and scholarship*. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210-230.
- Charnigo, L., & Barnett-Ellis, P. (2007). *Checking Out Facebook.com: The Impact of a Digital Trend on Academic Libraries*. *Information Technology and Libraries*, 26(1), 23-34.
- De Rosa, C., Cantrell, J., Havens, A., Hawk, J., Jenkins, L., Gauder, B., Cellentani, D. (2007). *Sharing, privacy and trust in our networked world: A report to the OCLC Membership*. Dublin, OH: OCLC Online Computer Library Center.

**Haryanto, Pemanfaatan Social...**

- Facebook. (2011). Factsheet Retrieved 08/20, 2011, <http://www.facebook.com/press/info.php?factsheet>  
<https://ptkomunikasi.wordpress.com/2012/06/11/pengertian-media-sosial-peran-serta-fungsinya/>. Diakses 5 November 2015
- Kaplan, AndreasM.; Michael Haenlein [2010] "*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*". Business Horizons 53(1): 59–68
- Love Nagojor, 2014, *Arti dan Manfaat Jejaring Sosial Facebook Bagi Manusia*.<http://nagojor-online.blogspot.co.id/2014/02/arti-dan-manfaat-jejaring-sosial.html> diakses 5 november 2015
- MacAdam, B. (1998). *Creating Knowledge Facilities for Knowledge Work in the Academic Library*. Library Hi Tech, 16(1), 91-99.
- O'Dell, S. (2010). *Opportunities and Obligations for Libraries in a Social Networking Age: A Survey of Web 2.0 and Networking Sites*. Journal of Library Administration, 50(3), 237-251.
- Powell, Juliette (2009) *33 million People in the Room: how to create, influence, and run a successful Business with Social networking*. Pearson Education, Inc . <http://33millionpeople.com/wp-content/uploads/2012/09/33MillionPeopleInTheRoom.pdf>
- Richard A. Leiter, *Reflections on Ranganathan's Five Laws of Library Science*, Law Library Journal vol 95, [http://www.aallnet.org/mm/Publications/llj/LLJ-Archives/Vol-95/pub\\_llj\\_v95n03/2003-28.pdf](http://www.aallnet.org/mm/Publications/llj/LLJ-Archives/Vol-95/pub_llj_v95n03/2003-28.pdf). hlm 417
- Seufert, Andreas, Von Krogh Georg and Bach Andrea (1999) *Towards knowledge networking*. Journal of Knowledge Management Vol. 3 No. 3 1999, 180-190.